



5.6%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 20 JAN 2025, 3:18 PM

### Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● CHANGED TEXT 5.6% ● QUOTES 2.12%

## Report #24476533

1.1 Latar Belakang BAB I PENDAHULUAN AN Negara butuh aktifitas pembangunan, tetapi pembangunan ini juga perlu dilakukan dengan penuh perhatian dan kehati-hatian. Maka, pemerintah membutuhkan pendanaan yang konsisten dan berkualitas tinggi dalam jumlah yang besar. 23 Dalam hal memenuhi kebutuhan pendanaan ini, pajak merupakan sumber utama bagi negara. Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki kebutuhan yang lebih besar untuk investasi infrastruktur. Indonesia kaya akan sumber daya alam, terutama energi fosil seperti gas, minyak, dan batu bara. Namun, hanya sebagian kecil dari sumber daya ini yang dapat dieksplorasi dan dimanfaatkan oleh Warga Negara Indonesia (WNI) karena keterbatasan modal dan teknologi (Makhfudz, 2016). PSAK No. 1 (revisi 2017) menjelaskan bahwa laporan keuangan disusun untuk mengevaluasi keadaan ekonomi, hasil usaha, dan perubahan keadaan ekonomi sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang dianut. Penggunaan laba sangat penting untuk mengestimasi potensi perubahan data ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, memperoleh informasi dari data yang ada, dan menghasilkan ringkasan efisiensi usaha dengan menggunakan data. Pajak penghasilan merupakan kontribusi wajib yang diberikan oleh wajib pajak kepada negara untuk membiayai berbagai kebutuhan publik. Pajak penghasilan (PPh) merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan pinjaman pribadi atau resmi yang 1 dibayarkan. Berdasarkan data dari Pajak Penghasilan (PPh) dan Direktorat

Jenderal Pajak (DJP) berada dalam posisi yang krusial sebagai pengamat utama realisasi pajak dari setiap tahun. Pajak penghasilan (PPh) terbanyak diterima oleh negara diperoleh dari Pajak Penghasilan (PPh) badan yang persentasenya sebesar 20,2 %. Pajak Penghasilan Badan (PPh badan) diakui sehubungan dengan penghasilan yang dipatuhi atau yang merupakan hasil dari 2 persyaratan pajak yang telah ada selama satu tahun dan diuraikan dalam Undang-undang No. 7 Tahun 1983. Dasar pengenaan pajak penghasilan badan adalah laba bersih yang dihasilkan oleh suatu perusahaan setelah dikurangkan dengan berbagai biaya yang diizinkan. Menurut CNBC Indonesia Tahun 2024, pajak penghasilan tahun ini tidak sebaik tahun sebelumnya, pendapatan pajak tahunan mengalami penurunan. Pendapatan pajak Mei 2024 adalah 8,4% dari Mei 2023, atau sebanyak Rp 830,5 triliun. **13** Pada 30 Juni 2024, penerimaan pajak hanya sebesar Rp 893,8 triliun, atau 7,9% dari periode sebelumnya, yaitu Rp 970,2 triliun. Pada Juli 2024 mencapai Rp 1.045,3 triliun, atau meningkat 5,8% dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya yang sebesar Rp1.109,1 triliun. Menteri Keuangan, memberikan informasi mengenai penerimaan pajak yang terjadi pada saat konferensi Pers terkait dengan kondisi perekonomian saat ini dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Pada tahun 2024, Sri Mulyani mengungkapkan bahwa berdasarkan jenis pajaknya, ada yang mengalami penurunan secara neto, diantaranya ialah setoran PPN DN dan PPh Badan. Sisanya, untuk enam jenis pajak lainnya mengalami peningkatan baik secara neto dan bruto. Secara nominal, setoran PPh badan telah mencapai Rp 191,85 triliun atau 18,4% dari total penerimaan pajak. Namun, secara neto, jumlah yang diterima dari PPh Badan berkurang 33,5% dan secara bruto berkurang 23,8%. Dengan demikian, pada tahun yang sama tahun lalu, jumlah tersebut meningkat sebesar 24,2% secara neto dan 18,1% secara bruto. Terperosoknya penerimaan Pajak 3 Penghasilan (PPh) Badan karena penurunan kinerja perusahaan pada 2023, harga-harga komoditas yang turun secara drastis atau mengalami normalisasi dan kenaikan restitusi. Hal

ini mengakibatkan pembayaran Pajak Penghasilan (PPH) badan tahunan mengalami penurunan cukup drastis. 4 Menurut DDTTC News Tahun 2024, Menteri Keuangan mengindikasikan bahwa penerimaan PPh badan terkait erat dengan penurunan harga komoditas. PPh badan dengan kontribusi terbesar terhadap keseluruhan penerimaan pajak hingga April 2024.

Korporasi-korporasi yang memberikan kontribusi sebesar 22% terhadap profitabilitas pajak mereka, juga mengalami penurunan pembayaran pajak. Tahun 2024, menurut Sri Mulyani metode neto dalam memperoleh PPh badan lebih efektif dibandingkan metode bruto. Alasannya, penerimaan pajak secara neto lebih memperkuat restitusi yang mengalami pertumbuhan. Penerimaan PPh badan secara bruto minus 29,1% hingga April 2024. PPh badan mengalami kontraksi yang cukup dalam baik neto maupun bruto. Hal ini dikarenakan adanya restitusi yang menyatakan bahwa korporasi yang berkontribusi 22% terhadap penerimaan pajak. Profitabilitasnya mengalami penurunan sehingga bayar pajaknya menurun, dibandingkan tahun lalu meningkat 23,8%, dikutip dari pajak.com. Menurut Sri Mulyani 2024 menurunnya penerimaan PPh badan turut memengaruhi kinerja dari komponen PPh non- minyak dan gas (nonmigas). Pada komponennya, PPh nonmigas berkontribusi terhadap penerimaan pajak sebesar Rp 377 triliun atau 35,45% dari target. Masih cukup sesuai jalurnya selama empat bulan, yang dimana masih sepertiga, tapi jika dilihat dari pertumbuhannya secara bruto tumbuh negatif 5,43%. Setoran pajak penghasilan badan yang turun sebesar 35,7% neto jauh dari pemasukan per Mei 2023 yang hanya sekitar 24,8% menjadi penyebab penurunan penerimaan pajak. Setoran pajak penghasilan badan tersebut 5 mengindikasikan bahwa ada beberapa bisnis yang mengalami penurunan profitabilitas atau angsuran. Akibatnya, setoran pajak penghasilan tahunan dan angsurannya turun, yang diiringi dengan meningkatnya restitusi. Pada Tahun 2024, Menurut Sri Mulyani, setoran pajak penghasilan badan mengalami peningkatan untuk industri perdagangan, pengolahan, dan pertambangan, yang secara kolektif berkontribusi sebanyak 25,6%, 24,4%, dan 5,9% pada jumlah keseluruhan

pajak yang diterima. Tingkat pertumbuhan bersih untuk industri pengolahan adalah 14,2% pada Mei 6 2024, dibandingkan dengan 8,3% pada Mei 2023. Sektor perdagangan tumbuh 0,2% dari sebelumnya 10,6%, sedangkan sektor pertambangan tumbuh 60,5% dari sebelumnya 59,6%. Pada ketiga sektor yang dijelaskan, sektor pertambangan yang mengalami penurunan tertinggi. Setoran pajak dari sektor pertambangan mencapai Rp 19,4 triliun, turun 26,8% dibandingkan tahun lalu, Adapun realisasi setoran pajak sektor pertambangan menyumbang 5,83% dari total penerimaan pajak. Sri Mulyani menyampaikan bahwa “Tambang dan manufaktur tekanannya cukup besar karena harga komoditas. Kemudian, menimbulkan restitusi yang harus dibayarkan kembali . Seperti fenomena yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya Pajak Penghasilan Badan, dengan fokus pada Net Profit Margin, Struktur Modal, dan Manajemen Laba. Net Profit Margin adalah indikator profitabilitas yang menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan saat memperoleh laba bersih. Net Profit Margin adalah rasio keuangan yang mengukur proporsi laba bersih terhadap total pendapatan setelah dikurangkan dengan seluruh beban yang terkait dengan aktivitas operasi perusahaan. Net Profit Margin dipengaruhi oleh tingkat pajak yang dikenakan pada laba bersih. Perusahaan yang mengalami penurunan Pajak Penghasilan (PPh) Badan dikarenakan mengalami penurunan pada profitabilitas atau keuntungan yang turun. Adanya net profit margin sebagai rasio keuangan yang dapat membantu dalam perhitungan profitabilitas pada sebuah perusahaan yang memudahkan untuk melakukan perhitungan. Pada penelitian (Nisa et al., 2021) Net Profit Margin menyatakan bahwa “tidak memberikan dampak yang berarti terhadap seberapa baik variabel Pajak Penghasilan Badan Terutang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya . Sedangkan pada penelitian Cici Wulandary, Zufriyal, Farida Khairani, dan Mas Ut (2022) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas, atau margin laba bersih, memiliki dampak positif dan signifikan secara statistik dengan variabel dependen, yaitu Pajak Penghasilan Badan Terutang . 8 Sebuah konsep dalam bidang keuangan

yang dikenal sebagai modalitas struktural mengacu pada rasio hutang terhadap ekuitas yang digunakan oleh bisnis. Mengidentifikasi struktur modal terbaik sangat penting untuk operasi bisnis karena akan membantu operasi perusahaan meminimalkan rata-rata tertimbang modal dan memaksimalkan nilai saham perusahaan. (Dharmawan et al., 2021)". Penggunaan rasio DER dalam analisis modal struktural penelitian ini sebagai metrik di mana total aset dibagi dengan total kewajiban. Struktur modal yang tidak memadai, terutama hutang yang berlebihan, dapat melemahkan kemampuan perusahaan dalam mencapai target produksi. (N. Anggraini & Muin, 2021) Perusahaan yang mempunyai rasio utang terhadap aset yang tinggi akan mempunyai beban bunga yang lebih signifikan, dan dapat mengurangi laba bersih pada laporan keuangan yang nantinya akan berpengaruh terhadap PPh badan. Jika jumlah bunga secara signifikan lebih besar dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, maka produktivitas perusahaan dapat ditingkatkan, yang tentunya akan berdampak pada PPh badan. Pada penelitian (Arisandy, 2021) menyatakan bahwa "Besarnya utang perusahaan dibandingkan dengan modalnya tidak memiliki hubungan yang kuat dengan jumlah pajak penghasilan yang harus disetor . Pada penelitian (N. Anggraini & Muin, 2021) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio Debt to Equity Ratio , semakin rendah besaran pajak penghasilan badan yang dibayarkan oleh perusahaan. Manajemen laba melibatkan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk mengelola laba perusahaan, baik dengan cara meningkatkan, menurunkan, atau meratakannya. Intervensi ini dapat berupa 9 penggunaan metode akuntansi, estimasi akuntansi, atau keputusan operasional yang mempengaruhi laba yang sedang diamati. Penting bagi pemangku kepentingan dalam memahami statistik manajemen laba, dikarenakan mereka mampu untuk mengidentifikasi potensi manipulasi keuangan dan membuat keputusan yang lebih akurat. 10 PT Timah Tbk, sebuah perusahaan pertambangan, sebelumnya pernah melakukan praktik manajemen laba pada laporan keuangan tahun 2018. Maka, peneliti ingin menelaah lebih dekat mengenai praktik manajemen laba yang terjadi

di industri pertambangan. Menurut penelitian Ayudia dan Arief (2022), “Manajemen laba tidak mempunyai dampak yang signifikan pada pajak penghasilan badan (PPH). Menurut penelitian (Andriani et al., 2021), “Manajemen laba tidak memiliki dampak yang berarti pada Pajak Penghasilan. . Dari uraian diatas, perbedaan yang ditemukan antar penelitian sebelumnya memicu rasa ingin tahu peneliti untuk menggali lebih jauh. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengajukan peneliti dengan judul “ Net Profit Margin , Struktur Modal dan Manajemen Laba terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020- 2023). 1.2 Rumusan Masalah 1.3 Tujuan Penelitian 1.4 Manfaat Penelitian 11 2.1 Grand Theory BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1.1 Teori Sinyal ( Signalling Theory ) Penelitian (Yulianto, 2020) menjelaskan bahwa Sebuah entitas memberikan sinyal terhadap pihak eksternal terutama para pemakai laporan posisi keuangan. Sinyal tersebut berisikan penjelasan mengenai segala sesuatu yang telah dilaksanakan manajer guna mewujudkan agenda pemilik. Signal tersebut bisa dalam bentuk promosi hingga keterangan lain untuk menggambarkan keunggulan perusahaan dibandingkan yang lainnya. (Hariyanto & Ghozali, 2024) menjelaskan bahwa Teori sinyal dimaksudkan untuk secara sederhana menyatakan bahwa, bemangku kepentingan internal yang secara langsung terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan, umumnya memiliki keunggulan informasi dibandingkan dengan pemangku kepentingan eksternal. Akses yang lebih baik terhadap informasi internal memungkinkan mereka untuk mempunyai pemahaman yang lebih kompleks mengenai kondisi perusahaan. Gagasan yang berkaitan dengan teori sinyal ini juga menggambarkan maksud perusahaan menyampaikan data yang akurat kepada pihak eksternal. Salah satu yang dilakukan dengan mengungkapkan informasi terkait keuangan perusahaan. Selain itu, investor akan dirugikan jika perusahaan menggunakan lindung nilai dana untuk mengurangi kerugian mereka karena mereka dapat mengambil keuntungan dari potensi pertumbuhan bisnis yang signifikan dan pembayaran lindung nilai dana. 12 Laporan keuangan

perusahaan memungkinkan investor untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Di antaranya, pihak eksternal akan memberikan kesan positif apabila perusahaan menggunakan hutang untuk meningkatkan produktivitas karena mereka akan dapat melihat potensi perusahaan yang tinggi untuk meningkatkan kapasitas dan pembayaran hutang. 13 Ketika laporan keuangan perusahaan positif, investor akan bereaksi positif dan dapat membandingkan perusahaan berkualitas tinggi dengan perusahaan berkualitas rendah, yang akan menyebabkan nilai saham naik dan profitabilitas perusahaan meningkat. Namun, jika investor melakukan investasi yang buruk, keinginan mereka untuk melakukan lebih banyak investasi akan berkurang, yang akan berdampak negatif pada pendapatan perusahaan. Teori sinyal dapat dilihat dari perspektif risiko bisnis, di mana investor melihat peningkatan risiko secara negatif, yang mengurangi keinginan mereka untuk melakukan investasi. Tingkat investasi yang tinggi dapat ditafsirkan sebagai tanda positif yang akan meningkatkan persepsi investor terhadap perusahaan. Net profit margin yang tinggi dianggap sebagai sinyal positif oleh pemegang saham dan mengindikasikan bahwasanya perusahaan memiliki efisiensi operasional yang baik, daya asing yang kuat, dan prospek pertumbuhan yang cerah. Namun, perusahaan juga dapat mengeksploitasi laba untuk meningkatkan net profit margin dengan tujuan memberikan sinyal positif yang salah kepada investor dan hal ini merupakan bentuk manajemen laba yang merugikan pemegang saham dalam jangka panjang. Dalam konteks net profit margin, teori sinyal dapat mempengaruhi keputusan investasi. 16 Informasi net profit margin yang tinggi dapat menarik investor karena menunjukkan potensi keuntungan yang lebih besar. Net profit margin yang konsisten tinggi dapat membangun reputasi perusahaan yang baik mata pasar. 6 Hal ini berdampak positif pada harga saham dan akses perusahaan terhadap modal. 14 Memberikan sinyal yang jelas, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor. Ketika investor percaya bahwa sebuah bisnis memiliki perspektif yang baik, mereka akan lebih cenderung menginvestasikan uang mereka, membuat struktur modal yang

digunakan lebih efektif dalam membantu bisnis dalam menjalankan operasinya. 15 2.1.2 Teori Keagenan ( Agency Theory ) Teori agensi berhubungan dengan interaksi antar karyawan disebuah perusahaan. Menurut teori ini, setiap individu peka terhadap kebutuhan mereka sendiri. Pada prinsipnya, pemegang saham akan tertarik pada hasil investasi atau keuangan yang telah mereka tanamkan di perusahaan, sedangkan agen diharapkan menerima kompensasi berupa syarat dan keuangan yang relevan dengan hubungan yang bersangkutan. Menurut (Kurniawansyah et al., 2018) disebutkan bahwa konflik antara kedua belah pihak dapat diakibatkan oleh ketidaksesuaian tujuan antara pemilik modal dan manajemen. Hal ini menjadi peluang untuk agen dalam mengungkapkan informasi atau memanipulasi pasar keuangan dengan cara yang sangat sensitif terhadap kepentingan pribadi. Dengan adanya perbedaan ini, setiap pemilik bisnis seharusnya bangga dengan diri mereka sendiri. Menurut prinsipnya, investasi seharusnya dilakukan dengan memanfaatkan peningkatan dividen per saham. Menurut Agen, kompensasi atau insentif yang sepadan dengan kinerjanya sangat diperlukan. Prinsipal menentukan pretensi agen berdasarkan kemampuan mereka dalam menciptakan akomodasi yang luas untuk membagi. Hal ini pada akhirnya menghasilkan perilaku pajak yang agresif. 19 Untuk meningkatkan laba bersih perusahaan, agensi akan selalu berusaha untuk meminimalkan potensi pembayaran pajak. Menurut argument ini, teori keagenan menunjukkan pertentangan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat mendorong terjadinya praktik manajemen laba. Teori keagenan memiliki keterkaitan dengan variabel manajemen laba. Adanya teori ini dapat diartikan bahwa manajer keuangan termotivasi untuk melaporkan laba yang lebih tinggi agar memenuhi ekspektasi pasar. Pemilik menginginkan perusahaan menghasilkan laba yang maksimal dan berkelanjutan untuk meningkatkan nilai saham. Namun, bagi manajemen memiliki tujuan untuk mempertahankan posisi, mendapatkan bonus dan menghindari risiko pemecatan.

17 Teori keagenan memiliki berhubungan dengan variabel PPh badan, hubungan kontraktual antara prinsipal (pemerintah) dan agen (perusahaan).

Prinsipal mengharapkan agar perusahaan melaporkan laba yang tinggi untuk meningkatkan PPh badan yang terutang yang menciptakan insentif bagi prinsipal untuk memastikan bahwa agen mematuhi kewajiban pajak mereka. Tetapi, agen berusaha mengelola beban pajak mereka seperti melakukan perencanaan pajak untuk meminimalkan pajak yang tidak melanggar hukum perpajakan.

### 2.1.3 Teori Tarik Ulur ( Trade Off Theory) Teori

trade-off adalah variasi klasik dari teori struktural utilitarian, yang menyatakan bahwa bisnis harus memiliki rasio leverage yang ideal untuk meminimalkan risiko kegagalan dan memaksimalkan manfaat penggunaan utang untuk tujuan bisnis. Dalam konteks keuangan, teori trade-off menjelaskan bagaimana sebuah organisasi menentukan struktur modalnya. Teori trade-off menjelaskan perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang signifikan dari transaksi utang dibandingkan dengan masalah yang timbul dari potensi kebangkrutan. Sesuai teori trade-off, perusahaan perlu menentukan komposisi modal dengan mempertimbangkan keseimbangan antara potensi pengembalian investasi dan tingkat risiko yang ditanggung. Teori ini menyatakan bahwa manajer perusahaan akan melakukan perbandingan antara harga pajak kemacetan keuangan. Proporsi hutang yang meningkat akan menghasilkan perlindungan pajak yang meningkat, serta biaya kebangkrutan yang meningkat. Perusahaan secara bertahap akan menjadi lebih siap untuk melakukan restrukturisasi model bisnisnya dengan menggunakan hutang sampai krisis perbankan yang terjadi saat ini terdeteksi oleh perusahaan.

Teori Tarik ulur menyatakan bahwa perusahaan menggunakan leverage keuangan dengan tingkat suku bunga yang lebih tinggi dan potensi biaya kebangkrutan yang lebih besar untuk meningkatkan profitabilitas. Teori ini menyatakan bahwa komposisi modal yang ideal bagi suatu perusahaan dicapai dengan menyeimbangkan keuntungan dan kerugian dari penggunaan utang. Manfaat utama penggunaan pinjaman dapat mengurangi jumlah pajak yang disetorkan, yang disebabkan oleh adanya bunga pinjaman. (Setia Darma & Fitri, 2021) Akibatnya, ada perbedaan yang signifikan bagi perusahaan dalam menentukan apakah akan meningkatkan

pendanaannya melalui saham atau utang. Perusahaan yang mengandalkan uang dari penjualan saham akan merasa lebih terbebani secara finansial karena harus membayar dividen kepada pemegang saham. Dividen ini tidak bisa dikurangkan dari pajak, jadi perusahaan harus mengeluarkan uang lebih banyak. Oleh karena itu, meskipun penggunaan utang memberikan manfaat berupa pengurangan beban pajak, peningkatan rasio utang secara berlebihan dapat mengakibatkan kegagalan usaha. Hal ini disebabkan oleh peningkatan biaya keuangan yang melebihi manfaat pajak yang diperoleh. Teori ini menjelaskan dampak dari struktur modal yang tercermin dalam rasio utang terhadap ekuitas terhadap hasil perusahaan. Salah satu cara yang umum dipakai perusahaan dalam mengoptimalkan struktur modal adalah dengan meningkatkan proporsi utang dalam struktur modalnya (Setia Darma & Fitri, 2021). Hubungan antara teori trade-off dan struktur modal ialah perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik cenderung mengadopsi strategi pengurangan pajak dengan cara meningkatkan proporsi utang dalam struktur modalnya. Hasilnya, teori trade-off berguna untuk memperkuat komposisi modal yang dimaksudkan untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Rahman, 2020). Teori trade-off menyatakan jika struktur modal optimal dicapai ketika perusahaan menyeimbangkan manfaat pajak dari utang dengan biaya kebangkrutan dan biaya agensi. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan bagaimana penggunaan utang akan mempengaruhi stabilitas dan efisiensi operasi keuangan mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, manajemen laba yang efektif harus menyeimbangkan manfaat dari pajak dan kebangkrutan untuk menentukan struktur modal yang terbaik.

#### 2.1.4 Net Profit Margin (margin laba bersih)

Menurut (Astriyanto & Sulestiyono, 2024) Margin laba bersih adalah jumlah uang yang dihasilkan oleh sebuah bisnis setelah pengeluaran dan keuntungan dikurangi dari penjualan. Statistik ini menggambarkan margin laba dari bisnis tertentu dalam kaitannya dengan penjualan. Margin Laba Bersih ialah metrik yang dapat dimanfaatkan dalam menentukan jumlah laba yang signifikan setelah biaya dibandingkan

dengan penjualan. Rasio ini mengindikasikan stabilitas keuangan dan efisiensi operasional perusahaan (Saputri, 2024). Margin laba bersih perusahaan dapat mengindikasikan apakah penjualannya menguntungkan atau tidak menguntungkan.. Margin laba bersih adalah rasio keuangan yang merupakan komponen dari rasio profitabilitas. Margin laba bersih disebut juga sebagai laba penjualan. Perusahaan yang memiliki margin laba bersih lebih tinggi dari yang lain akan dipandang memiliki etika kerja yang baik dalam hal memaksimalkan laba bersih. Margin laba bersih digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan profitabilitas. Tingginya laba bersih dapat memberikan dua keuntungan: dapat menghemat biaya operasional dan pada saat yang sama dapat memaksimalkan laba. Jika laba yang dihasilkan memiliki rasio net profit margin yang tinggi, maka akan meningkat karena tingkat profitabilitas yang lebih tinggi, yang akan memungkinkan untuk menentukan besar kecilnya pajak dan biaya-biaya yang digunakan. Teori 22 terapan sinyal menunjukkan bahwa perusahaan dengan margin laba penjualan yang tinggi dianggap sebagai sinyal positif bagi investor, sehingga mendorong minat investasi. Jika margin laba bersih memiliki nilai yang tinggi, hal ini dapat mengindikasikan bahwa bisnis menghadapi beberapa tantangan dalam 23 menghasilkan laba yang menguntungkan yang sebanding dengan total pendapatan. Tinggi rendahnya margin laba bersih mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengkonversi pendapatan menjadi laba. Perbandingan margin laba bersih antar perusahaan sejenis dapat menjadi indikator kinerja yang baik. 2.1 9 5 Struktur Modal Aset jangka panjang, atau Struktur Modal, terdiri dari modal pemegang saham, kewajiban tetap, dan saham preferen (Yanti, 2020). Struktur modal memberikan informasi bagi perusahaan yang meliputi utang dan modal perusahaan. 4 17 Struktur modal ialah perbedaan antara sumber pendanaan jangka panjang perusahaan, yaitu utang dan modal sendiri. Perbandingan ini mencerminkan bagaimana perusahaan membiayai aset tetap dan investasi jangka panjangnya. 1 4 7 Menurut (Sucipto & Hasibuan, 2020) Struktur modal, yang terdiri dari saham preferen, saham

biasa, utang jangka pendek permanen, dan utang jangka panjang, merupakan kombinasi sumber dana yang digunakan perusahaan. 12 Tujuan utama dari struktur modal adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan mencapai tingkat pengembalian yang optimal. Struktur modal mempunyai peran yang krusial pada peningkatan dan perkembangan bisnis, bahkan sampai mempengaruhi para ahli untuk mempertimbangkan beberapa teori. Menurut (Lau, 2022) “Umumnya, bisnis akan mempertimbangkan beberapa faktor ketika menerapkan struktur modal, termasuk stabilitas bisnis (jika dibandingkan dengan bisnis dengan praktik bisnis yang kurang stabil, bisnis dengan praktik bisnis yang relatif stabil dapat dengan 24 mudah menghasilkan keuntungan dalam jumlah yang lebih besar dan menawarkan harga yang lebih kompetitif), dan struktur aset (standar aset yang dapat digunakan oleh banyak bisnis sebagai alat yang efektif tetapi tidak untuk aset dengan tujuan tertentu) . 25 Akibatnya, sektor real estat cenderung memiliki struktur modal yang lebih agresif dengan rasio utang pada ekuitas yang lebih tinggi. Sebaliknya, perusahaan teknologi yang sukses seringkali memiliki struktur modal yang lebih konservatif. Namun, kemampuan perusahaan untuk mengelola leverage juga dipengaruhi oleh tingkat leverage operasionalnya. 2.1.6 Manajemen Laba Menurut (Saragih & Manullang, 2022) menjelaskan bahwa “Ketika laba semakin besar, pajak juga semakin besar. Bisnis menginginkan perencanaan pajak yang akurat untuk membayar pajak yang efisien. Manajemen laba digunakan untuk mengurangi jumlah pajak melalui perencanaan pajak, bahkan jika dilakukan secara ilegal dengan meminimalkan beban pajak. Beban pajak yang tinggi merupakan pengurang langsung terhadap laba bersih perusahaan, sehingga berdampak negatif pada profitabilitas . Manajemen laba dijelaskan seperti praktik di mana manajemen perusahaan secara sengaja mempengaruhi angka-angka dalam laporan keuangan dengan tujuan utama untuk melindungi kepentingan pribadi mereka (Jeradu, 2021). Sementara beberapa organisasi mungkin menggunakan intervensi sebagai prinsip panduan untuk memperlakukan manajemen laboratorium sebagai kecurangan, organisasi lain sangat yakin

bahwa jenis rekayasa manajerial ini bukanlah kecurangan. Alasan intervensi dilakukan sesuai dengan standar akuntansi, yaitu untuk menjunjung tinggi prosedur dan metode yang diikuti dan dijalankan secara normal. Manajemen laba didefinisikan sebagai tanggung jawab manajer untuk memastikan kesehatan laba dalam rangka 26 memenuhi tujuan spesifik pelaporan laba. Pengelolaan pendapatan ( arus kas masuk) dan pengeluaran ( arus kas keluar) ditentukan oleh manajemen untuk menentukan tingkat profitabilitas yang diinginkan untuk perusahaan atau mungkin entitas tertentu. Kualitas laporan laba sangat penting bagi pengguna laporan keuangan, seperti investor, kreditor, dan analis, untuk membuat keputusan yang tepat, u kuran ini juga dapat mempengaruhi investor atau konsumen yang 27 memahami bahwa laba yang dikelola dengan baik sama dengan laba yang tidak dikelola dengan baik. “Praktik manajemen laba yang melibatkan pemilihan kebijakan akuntansi yang agresif akan berdampak negatif terhadap kualitas laba yang dilaporkan dan dapat menyebabkan distorsi dalam pengambilan keputusan investasi (Senjaya et al., 2021) . Manajemen laba adalah konsep fundamental dalam akuntansi dan keuangan yang berkaitan dengan penggunaan dana perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu. Karena praktik ini, bisnis dapat memanipulasi elemen-elemen dalam neraca keuangan seperti laba dan rugi untuk mendapatkan hasil yang diinginkan oleh manajer dan pemangku kepentingan. Maka, penting untuk memahami dengan jelas apa itu manajemen laba dan bagaimana cara menggunakannya agar dapat diaplikasikan dengan cara yang efisien dan efektif. Manajemen laba adalah praktik strategi dalam akuntansi yang mendukung pengembangan dan pelaksanaan rencana keuangan perusahaan untuk mencapai hasil yang diinginkan. 5 Tujuan dari manajemen laba yaitu untuk mengoptimalkan catatan keuangan agar selaras dengan harapan manajer dan pemangku kepentingan. Dengan kata lain, tujuan manajemen laba tidak hanya untuk memaksimalkan laba, tetapi juga untuk memperbaiki cara penanganan laba rugi dan neraca. Umumnya, manajemen laba dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik yang dapat mengelola hasil laporan keuangan

secara efektif seperti beban yang berhasil diselesaikan, penundaan pengakuan pendapatan, dan berbagai bentuk pengakomodasian pertimbangan lainnya. Berbagai model pendeteksian manajemen laba dapat 28 digunakan untuk menilai manajemen laba dalam suatu bisnis. Salah satunya adalah model Jones, yang merupakan model pendeteksi laba yang pertama kali diperkenalkan oleh Jones (1991) dan kemudian dikembangkan oleh Dechow (1995), yang dikenal sebagai model Jones yang dimodifikasi. Perhitungan  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_3$  dilakukan dengan menggunakan teknik regresi. Tujuan dari regresi ini adalah untuk mengidentifikasi akrual diskresioner dan non diskresioner (Medyawati & Dayanti, 2016).

#### 2.1.7 PPh Badan

Terutang Penerimaan pajak didefinisikan sebagai jumlah total uang yang diambil pemerintah dari wajib pajak berdasarkan jumlah transaksi yang dilakukan. ini adalah komponen pendapatan nasional dalam mendukung Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Menurut (D. Anggraini & Kusufiyah, 2020) yaitu pajak merupakan sebuah iuran yang diambil dari rakyat didasarkan pada ketentuan hukum yang berlaku dan dialokasikan untuk membiayai pengeluaran publik. Menurut PSAK No. 46, tujuan Pajak Penghasilan adalah untuk menentukan konsekuensi pajak selama periode berjalan dan periode yang akan datang atas aset yang sedang direalisasikan dalam bisnis, atau realisasi kewajiban aset dalam bisnis, serta transaksi dan kejadian terkait lainnya selama periode berjalan yang direalisasikan pada neraca usaha. Pajak penghasilan adalah istilah ini digunakan untuk menggambarkan subjek pajak atau hasil yang diperoleh atau terlihat dalam tahun pajak tertentu. Oleh karena itu, Undang-undang Penghasilan Badan (PPh Badan) mengacu pada jenis-jenis perjanjian yang dilakukan atau berasal dari badan usaha seperti yang ditemukan dalam KUP. Pajak penghasilan terutang terdiri dari analisis dan interpretasi data yang berkaitan dengan persyaratan untuk pengembangan bisnis dengan menggunakan metode statistik. Definisi ini menguraikan periode perhitungan nominal PPh Badan didasarkan pada regulasi perpajakan dan memberikan analisis mendalam mengenai faktor-

faktor yang memengaruhi persepsi publik terhadap kepatuhan pajak perusahaan, tren historis, dan 30 perbandingan antar entitas. Tarif PPh Badan untuk tarif umum, sesuai dengan pasal 17 ayat (1) UU No. 7 Tahun 2021 tentang harmonisasi peraturan perpajakan, adalah sebesar 22% dan akan mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2022. Pada perusahaan terbuka atau perseroan terbuka dengan minimal 40% saham diperdagangkan, tarif pajak yang dikenakan sebesar 19%. Pada UMKM apabila sudah mencapai omzet Rp 4,8 M dikenakan tarif PPh final 0,5% dari 31 total pendapatan bruto. Apabila UMKM dengan omzet 4,8 M hingga 50 M, tarif yang dikenakan dibagi menjadi dua, 12,5% untuk bagian yang memenuhi syarat fasilitas dan 25% untuk bagian yang tidak memenuhi syarat. Perhitungan pajak penghasilan badan dengan membandingkan tarif PPh aktual dengan laba kena pajak. Disisi lain, laba kena pajak adalah jumlah penghasilan bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu periode pajak setelah dikurangkan dengan seluruh pengeluaran yang diakui sebagai biaya menurut peraturan perpajakan, dan disesuaikan berdasarkan jumlah yang dibayarkan, ditagih, dan dipelihara sesuai dengan PPh pasal 6. Pasal 4 ayat (1) UU PPh menyatakan, pendapatan bruto ialah total pendapatan yang dihasilkan, termasuk seluruh biaya yang terkait dengan proses akuisisi, evaluasi, dan analisis data pendapatan. Dengan demikian, langkah pertama dalam melakukan penghitungan PPh terutang badan adalah menghitung penghasilan bruto (seluruh penghasilan yang berasal dari kegiatan wajib pajak). Penghasilan bersih menurut prinsip akuntansi akan menjadi titik awal dalam perhitungan penghasilan kena pajak, dengan memperhatikan penyesuaian-penyesuaian fiskal terhadap biaya-biaya operasional. Selisih antara kekayaan bersih komersial dan keuangan adalah jumlah eksposur. Dalam menganalisis laba bersih, pengusaha umumnya mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dalam menilai kekayaan bersih keuangan, wajib pajak badan diwajibkan untuk menganut asas kesamaan (UU PPh Pasal 6 ayat 1 dan Pasal 9 ayat 1). Bab ketiga membahas neto fiskal dan perbedaan antara istilah

komersial dan fiskal yang sering disebutkan dalam laba bersih. Hal ini dikenal sebagai korelasi fiskal yang merugikan PPh badan terutang. Dalam bentuknya yang paling dasar, koreksi fiskal dapat berupa positif atau negatif.

33 2.2 Penelitian Terdahulu 2.3 Perbedaan dengan peneliti sebelumnya Penelitian ini bertujuan untuk memperluas dan memperdalam penelitian sebelumnya, terutama karena belum ada yang menguji variabel net profit margin, struktur modal, dan manajemen laba terhadap PPh Badan Terutang. Penelitian yang sedang dilakukan saat ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dari segi indikator variabel yang digunakan dan objek penelitian. Alasan melakukan penelitian ini karena studi empiris yang dipilih yaitu perusahaan pertambangan tahun 2020-2023.

2.4 Kerangka Pemikiran Didasari oleh uraian yang sudah dibahas di atas, berikut ini ialah rangkuman dari hasil penelitian ini:

2.5 Hipotesis 2.5.1 Pengaruh Net Profit Margin terhadap PPh Badan Terutang Membagi laba bersih sesudah pajak atas penjualan adalah bagaimana margin laba bersih dihitung. Statistik ini digunakan untuk menentukan efisiensi operasional perusahaan dan kemampuannya menghasilkan laba setelah pajak. Margin laba bersih mengindikasikan bahwa jumlah uang yang dibayarkan kepada perusahaan meningkat. Hal ini karena margin laba bersih mengukur kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba setelah pajak, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi harga pajak yang harus dibayarkan. Pada teori sinyal dijelaskan bahwa dengan penggunaan teori ini dapat membantu perusahaan mendapatkan dana dari saham. Melalui laporan keuangan, perusahaan mengkomunikasikan kinerja keuangannya, termasuk laba bersih, kepada investor. Apabila keuangan perusahaan baik, respon pemegang saham akan positif dan dapat membandingkan perusahaan berkualitas tinggi dengan perusahaan berkualitas rendah. Sehingga nantinya akan menghasilkan nilai saham yang baik dan profitabilitas perusahaan meningkat.

15 Pada penelitian (Nursasmita, 2021) menunjukkan bahwa semakin tinggi laba bersih, semakin besar pula PPh badan yang harus dibayar. Net profit margin berkorelasi positif dengan pajak penghasilan perusahaan yang tercermin

melalui nilai penjualan bersih (EAT) sehingga semakin naik nilai NPM maka semakin naik pula nilai PPh Wajib Badan. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya pajak penghasilan yang ditanggung perusahaan juga mengalami peningkatan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian, Edisan Putra Nainggolan & Ade Retsdhy (2021) , (Handayani & Kholis, 2023.) dan Yaumil Annisa (2020). **3** Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Net Margin Profit dengan pajak penghasilan badan yang terutang. **25** **26** H1: Net Profit Margin berpengaruh terhadap PPh Badan Terutang. **26** **2.5** **2** Pengaruh Struktur Modal terhadap PPh Badan Terutang Analisis koefisien yang positif mengindikasikan bahwa rasio hutang terhadap ekuitas mempunyai dampak yang signifikan pada PPh badan. Hasil positif dari penelitian ini mengindikasikan jika DER naik, maka PPh badan terutang perusahaan juga ikut meningkat. **1** Pada penelitian (Darma & Fitri, 2021) menunjukkan bahwa struktur modal, yang diukur dengan DER, memiliki 36 dampak positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi DER, maka jumlah uang yang harus dibayarkan oleh pemilik akan semakin besar, sehingga uang dari kreditur akan sulit untuk digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, yang berdampak pada kesulitan keuangan perusahaan dan mengakibatkan pajak yang harus dibayarkan menjadi lebih besar. **37** Menurut teori trade-off , penerapan teori ini memungkinkan perusahaan untuk melakukan penghematan pajak melalui optimalisasi struktur modal dengan memanfaatkan utang. Teori ini berguna untuk memperkuat struktur modal yang ditujukan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Penerapan teori ini mengindikasikan bahwa perusahaan perlu mengoptimalkan struktur modal dengan menyeimbangkan manfaat fiskal dari utang dan risiko kebangkrutan serta konflik kepentingan dengan pihak lain. Analisis koefisien yang positif mengindikasikan bahwa rasio hutang terhadap ekuitas mempunyai dampak yang signifikan pada PPh badan. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan DER berbanding lurus dengan peningkatan pajak penghasilan badan yang harus dibayar oleh perusahaan. Penelitian

tersebut sejalan dengan penelitian (Setiadi & Resnawati, 2021), (Rianti et al., 2024), dan (N. Anggraini & Muin, 2021). Penelitian ini menguji hipotesis bahwa rasio utang terhadap ekuitas merupakan determinan yang signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Statistik ini menggambarkan perbedaan antara total aset dan ekuitas perusahaan. Semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas, maka selisih antara utang dan ekuitas semakin besar.

6 11 Temuan penelitian ini membuktikan dampak debt to equity ratio (DER) terhadap PPh badan tidak signifikan secara statistic. Namun, beberapa penelitian mengindikasikan bahwa peningkatan DER berhubungan dengan peningkatan PPh Badan karena penggunaan leverage yang optimal dapat meningkatkan profitabilitas dan diharapkan dapat menurunkan pajak. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak DER 38 terhadap PPh badan masih perlu dijelaskan lebih lanjut karena hasilnya berbeda-beda tergantung dari penelitian yang dilakukan. 3 Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara rasio utang terhadap modal (DER) dengan pajak penghasilan badan yang terutang.

39 H2: Struktur Modal berpengaruh terhadap PPh Badan Terutang. 2.5.3

Pengaruh Manajemen Laba terhadap PPh badan Terhutang Manajemen laba merupakan kegiatan usaha yang bertujuan untuk mengoptimalkan penghasilan kena pajak dengan cara mengatur, menilai, dan melakukan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Pengelolaan laba dapat berpengaruh positif dan negatif terhadap PPh badan terutang. Namun secara umum, manajemen laba yang efektif dapat mengurangi pajak yang harus dibayar perusahaan. Secara keseluruhan, manajemen laba memiliki peran penting dalam mengurangi beban pajak perusahaan, tetapi perlu dilakukan tindakan yang etis dan sesuai dengan aturan akuntansi dan perpajakan. 10 Pada teori keagenan dijelaskan bahwa teori ini memiliki keterkaitan dengan manajemen laba, agen oleh manajemen dan prinsipal oleh pemilik. Pemilik ingin perusahaan menghasilkan laba dan berkelanjutan untuk meningkatkan nilai saham, sedangkan bagi manajemen memiliki tujuan untuk mempertahankan posisi,

mendapatkan bonus, dan menghindari risiko keuangan. Pada penelitian Yaumil Annisa (2020) menyatakan terdapat hubungan signifikan antara kebijakan manajemen laba dengan jumlah pajak yang terutang. Menurut teori agensi, konflik antara agen dan principal mempengaruhi praktik manajemen laba. Konflik ini muncul karena setiap bisnis bekerja demi memperoleh tujuan penting, yaitu terkait dengan perolehan bonus manajemen. Pendapat ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saifuddin (2024).

40 Analisis di atas menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan laboratorium berdampak langsung pada kinerja PPh Badan Terutang. H3: Manajemen Laba berpengaruh terhadap PPh Badan Terutang. 41 2.5 22 4 Pengaruh Net Profit Margin , Struktur Modal, dan Manajemen Laba terhadap PPh Badan Terutang. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Mahalesa & Siswanto, 2023) Margin laba bersih, rasio utang terhadap ekuitas, dan manajemen laba dari tahun 2017 hingga 2020 semuanya memiliki dampak simultan terhadap utang pajak penghasilan bisnis di industri manufaktur dan pertambangan yang diperdagangkan di BEI, yaitu sekitar 82,9%. Secara bersama-sama, hasil menunjukkan bahwa variabel kunci Margin Laba Bersih, Rasio Utang terhadap Ekuitas, dan Manajemen Laba adalah 0,0000 dan Fhitung adalah 70.722. Penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya yang telah diungkapkan oleh Yaumil Annisa (2020), (Widyaningsih & Horri, 2019), dan (N. Anggraini & Muin, 2021). Laporan keuangan berfungsi sebagai cerminan kondisi keuangan suatu perusahaan dan sebagai dasar untuk melakukan analisis keuangan lebih lanjut. Berdasarkan informasi tersebut di atas, bisa dikatakan bahwa Margin Laba Bersih, Rasio Utang terhadap Ekuitas, dan Laba Manajemen semuanya dapat berdampak pada PPh Badan Terutang. H4: Net Profit Margin , Struktur Modal, dan Manajemen Laba terhadap PPh Badan Terutang. 8 42 BAB III METODE PENELITIAN 3.1 Jenis Penelitian Konsep desain penelitian didasarkan pada dasar objek penelitian yang dapat diteliti, dievaluasi, dan dikembangkan lebih lanjut dengan teori dan hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kausal antara margin laba bersih, Penelitian ini menerapkan

pendekatan kuantitatif dengan mengandalkan data yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik, baik melalui observasi, kuesioner, maupun pengumpulan data tingkat kedua. Data empiris yang digunakan sebagai acuan dalam pengujian hipotesis untuk memperoleh jawaban dari penelitian yang dimana menggunakan data sekunder. Sumber data utama penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan yang dipublikasikan secara berkala di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023 yang bersifat publik dan berkaitan erat dengan perusahaan yang dimaksud.

### 3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal-hal yang diselidiki dan juga diperiksa selama penelitian berlangsung. Dengan melakukan analisis menyeluruh terhadap semua data yang terkait dengan topik penelitian, sebuah metode untuk menghasilkan sebuah ruang ditemukan. Ruang tersebut berguna untuk menghasilkan pernyataan baru, pemahaman baru, dan konsep baru. Objek penelitian yaitu “Sesuatu yang dianalisis peneliti untuk menciptakan suatu kebutuhan informasi (Lewaherilla & CPHCM, 2023). Tujuannya adalah untuk menguji margin laba bersih, struktur modal, dan manajemen laba dalam kaitannya dengan PPh badan terutang.

4 Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023.

### 6 10 44 3.3 Populasi dan Sampel 3.3 1

Populasi Populasi merujuk pada keseluruhan unit analisis yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian dan kemudian digunakan untuk menentukan simpulan yang ditarik dari hasil penelitian. Populasi penelitian mengacu pada seluruh unit analisis yang menjadi sasaran penelitian. Populasi terbagi menjadi berbagai bentuk, tidak hanya manusia atau populasi umum, tetapi juga jenis hewan lainnya. Populasi mengacu pada totalitas individu, objek, atau elemen yang memiliki ciri sama dan menarik perhatian disuatu penelitian tertentu. Definisi ini mencakup berbagai topik, termasuk orang, hewan, benda, dan fenomena yang menjadi fokus penelitian. Bergantung pada berapa banyak orang yang dapat dilihat atau tidak, populasi dapat diklasifikasikan sebagai finit

(terbatas) atau infinit (tidak terbatas). Dalam setiap penelitian populasi, perlu untuk mendefinisikan dengan jelas apa, siapa, di mana dan kapan. Namun, apa atau siapa yang lebih relevan dengan pertanyaan penelitian diindikasikan sebagai desain penelitian dan kerangka waktu pelaksanaannya. **2**

**3 6 7 8** Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020– 2023. **6 7** 3.3 2 Sampel Sampel didefinisikan sebagai "jumlah karakteristik subjek atau objek yang diturunkan dari setiap anggota populasi berdasarkan temuan penelitian **1** " Pemahaman sampel dalam penelitian kuantitatif dan 45 kualitatif menggarisbawahi secara umum: sampel dapat didefinisikan sebagai komponen populasi yang dianalisis secara sistematis atau menurut kriteria tertentu untuk analisis dalam penelitian. Pemilihan sampel ini menekankan pentingnya kriteria inklusi dan eksklusi dalam proses seleksi untuk 46 memastikan bahwa sampel mewakili populasi yang diteliti (Muksin et al., 2024) Sampel mengacu pada segmen populasi yang lebih rendah yang dipilih berdasarkan prosedur tertentu yang dapat menilai kebutuhan populasi. Apabila populasi penelitian sangat besar, metode survei merupakan pilihan yang paling efektif. Tidak memungkinkan bagi peneliti untuk memberikan intervensi kepada setiap anggota populasi. Terbatasnya sumber daya seperti biaya, tenaga, dan waktu mengharuskan peneliti untuk menggunakan sampel yang representatif dari populasi. **5** Teknik purposive sampling dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memilih sampel yang memenuhi kriteria spesifik sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut adalah kriteria yang dijadikan acuan dalam memilih sampel: Analisis terhadap populasi penelitian menghasilkan 51 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria inklusi, yang meliputi hal berikut: 3.4 Teknik Pengumpulan Data Penelitian ini mengadopsi pendekatan data sekunder dengan memanfaatkan laporan keuangan perusahaan dan temuan penelitian terdahulu. Data-data tersebut diperoleh dari berbagai publikasi ilmiah, termasuk artikel jurnal dan literatur relevan lainnya. **3** Informasi ini diperoleh dari profil perusahaan dan situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). 3.5 Variabel Penelitian Berikut ini

sesuai dengan judul penelitian, yaitu Net Profit Margin , Struktur Modal, dan Manajemen Laba terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. Sehubungan dengan hal tersebut, variabel-variabel penelitian dikelompokkan menjadi variabel 47 independen (X) dan variabel dependen (Y). 48

3.5.1 Variabel Independen 3.5.1.1 Net Profit Margin (Setiyanti & Prawani SR, 2019) NPM adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan proporsi laba bersih terhadap total pendapatan. Margin Laba Bersih merupakan metrik kinerja yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi suatu bisnis dalam menghasilkan laba. <sup>9</sup> Rasio ini bisa dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan pendapatan bersih dari penjualan. NPM menggambarkan beberapa laba bersih besar yang dapat diproduksi menggunakan laba bersih perusahaan tersebut (Setiyanti & Prawani SR, 2019).  $NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Pendapatan\ Bersih}$

<sup>10</sup>alan 3.5.1.2 Struktur Modal Penelitian ini menggunakan rasio utang terhadap ekuitas (DER) sebagai indikator struktur modal. DER mendefinisikan proporsi total liabilitas terhadap total ekuitas dalam struktur keuangan suatu perusahaan. Setelah semua data yang masuk ke dalam sampel, dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menentukan rasio ut <sup>2</sup> ng terhadap ekuitas. Menurut I. M. Pandey “Struktur modal merupakan sumber panjang dana yang meliputi aktiva, utang, saham preferen, dan ekuitas, baik kele han maupun cadangan.”. Setiap struktur modal memiliki tujuan untuk menggabungkan Tabungan permanen dengan aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan operasional bisnis. hal ini dilakukan untuk membantu bisnis mencapai tingkat yang ideal. Selain itu, struktur 49 modal dapat mempengaruhi kualitas dan kemampuan bisnis dalam menjalankan.  $DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$

as 50 3.5.1.3 Manajemen Laba Manajemen laba ialah aktivitas manajerial yang digunakan untuk memantau, mengelola, dan/atau membuat laba rencana selama periode operasi bisnis berkelanjutan yang dilaporkan dalam laporan keuangan (Geofanny & Sastri, 2024). Dengan demikian, manajemen laba merupakan praktik yang dijalankan oleh tim manajemen

perusahaan untuk secara konsiste **2** mengurangi fluktuasi laporan keuangan. Mana emen laba tidak selalu menjadi hal negatif. Dalam banyak kasus, hal ini merupakan upaya untuk memaksimalkan fleksibilitas yang d tentukan oleh standar yang berlaku. Manajer seringkali memiliki waktu yang terbatas untuk menilai laba atau rugi berdasarkan hal yang paling penting bag situasi keuangan perusahaan pada saat itu. Agar menghasilkan pemaparan perihal manajemen laba akrual bersama dipergunakan skema revenue discretionary model (Stubben, 2010) sebagai berikut: 3.5.2 Variabel

Dependen 3.5.2.1 PPh Badan Terutang Berdasarkan ketentuan Pasal 17 Undang-Undang Pajak Penghasilan, perhitungan pajak penghasilan badan dilakukan dengan cara mengalikan penghasilan kena pajak dengan tarif pajak yang berlaku sebagaimana diatur dalam pasal tersebut. Peraturan terbaru mengenai Pajak Penghasilan Badan di Indonesia tertuang dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 yang secara komprehensif mengatur harmonisasi peraturan perpajakan. Tarif PPh Badan 51 untuk 2024 yang berlaku sebesar 22%, kebijakan ini berlaku sejak tahun 2022 sesuai dengan ketentuan yang tercantum UU HPP. Adapun tarif ketentuan PPh Badan yang sebesar 19% untuk badan usaha yang berbentuk perseroan terbuka dan memenuhi kriteria tertentu, 52 mencakup perseroa terbuka dengan setidaknya 40% saham diperdagangkan di bursa efek Indonesia dan memenuhi syarat lainnya.  $hPP \text{ Badan} = PKP X$

$\diamond$ arif Pajak hPP 3.6 Operasional Variabel 3.7

Teknik Analisis Data 53 BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN 4.1 Analisis Statistik Deskriptif Pada data di atas variabel Net Profit Margin (X1) mempunyai angka paling tinggi yaitu 6,59 , nilai terendah adalah -13,9, nilai rerata sebesar 0,24, dan nilai standar deviasi sejumlah 1,311. Berdasarkan hasil rata-rata perusahaan sektor Pertambangan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebuah entitas mendapatkan b ukti dengan nilai tertinggi diartikan entitas memiliki efisiensi operasional dan manajemen keuangan yang baik juga memiliki strategi yang tepat hingga menghasilkan margin laba yang besar, namun jika entitas

menghasilkan nilai yang kecil maka disimpulkan bahwa efisiensi operasional dan manajemen keuangan kurang baik dan harus ditingkatkan. Perusahaan dengan nilai tertinggi adalah PT Bumi Resources Mineral Tbk periode 2021, dan nilai terendah ialah PT Wilton Makmur Indonesia Tbk periode 2023. Nilai terendah yang diperoleh perusahaan tersebut dikarena turunnya pendapatan perusahaan dan meningkatnya biaya produksi, hal ini mengakibatkan kerugian pada perusahaan. Struktur Modal (X2) mempunyai nilai tertinggi yaitu 24,8, nilai terendah 0, nilai rerata sebesar 1,64 dan nilai standar deviasi sebesar 2,95. Struktur modal diartikan sebagai utang, entitas yang memiliki nilai tertinggi dalam struktur modal maka utang yang dimiliki entitas tersebut juga tinggi. Adanya hutang yang tinggi mampu mengurangi beban bayar pajak suatu entitas. Entitas yang memiliki nilai terendah membuktikan jika perusahaan ini mempunyai struktur modal yang tergolong rendah. Hal ini mencerminkan bahwa entitas lebih banyak mengandalkan ekuitas dalam pendanaan operasionalnya, sehingga risiko keuangan yang lebih rendah. Perusahaan mempunyai tingkat leverage yang tinggi, mengindikasikan 54 ketergantungan yang signifikan terhadap utang. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan cenderung mengandalkan utang untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Rasio hutang yang tinggi terhadap ekuitas dapat menunjukkan ketergantungan entitas pada pendanaan eksternal yang bisa mempengaruhi 55 stabilitas keuangan jangka panjang bila tidak dikelola dengan baik. Perusahaan dengan nilai tertinggi yaitu PT Bumi Resources (BUMI) periode 2020, dan nilai terendah yaitu PT Bayan Resources Tbk (2023). Nilai terendah yang diperoleh dikarenakan terdapat penurunan laba bersih yang substansial pada tahun fiskal sebelumnya. Penurunan laba bersih ini berdampak langsung pada ekuitas dan mempengaruhi struktur modal perusahaan secara keseluruhan. Variabel Manajemen Laba (X3) dengan nilai tertinggi sebanyak 285,6, nilai terendah adalah sebesar -83, **18**, nilai rerata sebesar 2,45, dan nilai standar deviasi sebesar 22,4. Berdasarkan hasil perhitungan, standar deviasi lebih besar daripada mean, namun penyebaran

data cukup baik. Perusahaan melakukan manajemen laba bertujuan untuk memperoleh nilai akhir yang diinginkan perusahaan. Adanya manajemen laba yang tinggi mampu mempengaruhi pph badan secara signifikan. Pengenaan pajak penghasilan badan pada sebuah perusahaan tergantung tingginya laba bersih. Perusahaan yang memperoleh hasil akhir nilai manajemen laba tertinggi ialah ISSP 2022, dan perusahaan yang memperoleh hasil akhir manajemen laba terendah ialah GGRP 2023. Nilai terendah dikarenakan perusahaan tersebut memiliki beban pajak yang tinggi, adanya manajemen laba tidak berhasil menurunkan kewajiban pajak secara signifikan. Hal ini dikarenakan oleh pengakuan penghasilan tinggi tanpa pengelolaan biaya yang memadai.

#### 4.2 Pemilihan Model Regresi

##### 4.2.1 Uji Chow

Dalam memutuskan mana model yang terbaik antara Common Effect Model dan fixed Effect Model, peneliti melaksanakan Uji Chow. Berikut ini disajikan tabel perbandingan kedua model tersebut.

56 Memberikan model mana yang lebih cocok agar dipergunakan investigasi khusus ini, digunakan Uji Chow. Memeriksa temuan Net Profit Margin Cross Section F (NPM).

1. Menerapkan Common Effect Model jika nilai probabilitas lebih 0,05
2. Menerapkan Fixed Effect Model bila nilai probabilitas lebih minim dari 0,05

Dari kedua model tersebut, dilakukan uji chow yang menghasilkan model terbaik sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut. Nilai probabilitas cross-section Chi-Square F yang sangat kecil ( $0.0000 < 0,05$ ) pada Uji Chow menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak. Dengan demikian, Fixed Effect Model merupakan model yang lebih sesuai untuk data ini.

##### 4.2.2 Uji Hausman

Untuk menentukan model terbaik antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model, peneliti melaksanakan Uji Hausman. Berikut ini disajikan tabel terkait model Random Effect Model, dan Hasil Uji Hausman.

##### 4.2.3 Uji Lagrange Multiplier

Membandingkan antara Common Effect Model dengan Random Effect Model, berikut hasil penelitiannya Hasil uji Lagrange Multiplier pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar  $0,0000 (< 0,05)$ , maka model terpilih Random Effect Models. Dengan demikian, Random Effect Model merupakan

spesifikasi yang lebih tepat untuk data ini. Dengan terpilihnya model REM pada kedua pengujian yang dilakukan oleh peneliti, maka tidak perlu untuk melakukan pengujian Lagrange Multiplier . 4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Persamaan regresi data panel 58  $Y = 10.0876439623 - 0.022 * X_1 - 0.042 * X_2 - 3.7055 * X_3$  Berikut Penjelasannya: 1. Nilai koefisien sebesar 10.0876439623 (bernilai positif) disimpulkan tanpa variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  maka variabel  $Y$  akan memberikan peningkatan sebesar 10.08%. 2. Nilai koefisien beta variabel Net Profit Margin ( $X_1$ ) 0.022 (bernilai negatif). Hal ini dapat disimpulkan variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  tidak searah, apabila  $X_1$  meningkat 1% maka menurun sebesar 2,2%. 3. Nilai koefisien beta variabel Struktur Modal ( $X_2$ ) sebesar 0.042 (bernilai negatif). Hal ini dapat disimpulkan variabel  $X_2$  terhadap  $Y$  tidak searah, apabila  $X_2$  meningkat 1% maka menurun sebesar 4,2 %. 4. Nilai koefisien beta variabel Manajemen Laba ( $X_3$ ) sebesar 3.705 (bernilai negatif). Hal ini dapat disimpulkan variabel  $X_3$  terhadap  $Y$  tidak searah, apabila  $X_2$  meningkat 1% maka menurun sebesar 37,05%.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0.062958 atau 62,9% menunjukkan bahwa variabel NPM, SM, dan ML secara simultan memberikan dampak yang signifikan dalam menjelaskan variasi PPh Badan Terutang pada perusahaan pertambangan periode 2020-2023. Sisanya, 37,1%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

4.3.3 Uji Parsial t Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut: a. Hasil uji t memberikan nilai t-hitung sebesar 0.7048, jauh lebih kecil dari nilai t-tabel pada tingkat signifikansi 5%. Ini mengindikasikan bahwa variabel NPM tidak memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi PPh Badan Terutang. b. Dengan nilai t-statistik 0.0181 ( $<0.05$ ), dapat disimpulkan jika variabel SM mempunyai dampak yang signifikan secara statistik pada PPh Badan Terutang. c. Hasil uji t memberikan nilai t-hitung sebesar 0.0068 ( $<0.05$ ), yang berada di wilayah penolakan hipotesis nol. Ini menunjukkan bahwa variabel ML memberikan kontribusi

yang signifikan dalam menjelaskan variasi PPh Badan Terutang. 60 4.3.4 Uji F (Uji Simultan) Dari hasil uji tabel diatas, nilai Prob (F-statistic)  $0.004556 < 0.05$  mengartikan variabel independen pada pengujian mampu secara simultan atau bersamaan memberikan pengaruhnya kepada variabel dependen. 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian 4.4.1 Pengaruh Net Profit Margin terhadap PPh Badan Terutang (H1) Skema pengujian untuk Net Profit Margin secara parsial tidak menghasilkan pengaruhnya kepada PPh Badan Terutang (H1). Ditemukan hasil pada pengujian dengan rumus net profit margin memberikan hasil probabilitas senilai 0.7048 yang merujuk jika nilai yang didapat  $> 0.05$ , sehingga hipotesis ditolak. Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis bahwa peningkatan margin laba bersih akan diikuti oleh peningkatan PPh Badan Terutang. Hasil penelitian ini selaras dengan Saumur & Mahpudin (2024) yang menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan beban pajak perusahaan selain dari margin laba bersih. Tidak adanya pengaruh langsung dari margin laba bersih terhadap PPh Badan Terutang, sebaliknya margin laba bersih hanya berfungsi untuk menyoroti beberapa margin laba yang signifikan yang dihasilkan oleh bisnis tertentu. Margin laba bersih berfungsi sebagai daya tarik bagi investor potensial. Informasi ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai profitabilitas perusahaan dalam periode yang bersangkutan. 61 Teori sinyal tidak dapat memberikan penjelasan yang komprehensif pada masalah yang diuji dalam pengujian ini, yang menjelaskan bahwa net profit margin yang diperoleh digunakan untuk meyakinkan investor ketika mereka menginvestasikan uang mereka di perusahaan. Dalam konteks ini, laba bersih yang dimaksud berbeda dengan penghasilan kena pajak. Maka dapat disimpulkan bahwa besarnya margin laba bersih yang dihasilkan sebuah perusahaan tidak secara langsung berdampak pada PPh Badan Terutang. Temuan pengujian ini memberikan fakta net profit margin tidak berdampak terhadap PPh Badan Terutang, dengan kata lain premis penelitian ini ditolak atau dibantah. Adapun beberapa penyebabnya, seperti sampel pengujian pada penelitian ini

adalah Perusahaan Sektor Pertambangan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang di mana perusahaan tambang seringkali beroperasi berdasarkan Kontrak Karya (KK) yang memiliki ketentuan perpajakan khusus. Ketentuan ini bisa jadi berbeda dengan aturan umum PPh Badan dan lebih menguntungkan perusahaan. Adanya Izin Usaha Khusus (IUK) yang dimiliki perusahaan tambang juga membawa konsekuensi pajak yang unik, seperti pajak produksi mineral bukan logam. Penurunan tarif PPh Badan umum mungkin tidak berdampak signifikan pada keseluruhan penerimaan pajak dari sektor pertambangan. Hasil dapat menyimpulkan bahwa net profit margin pada sebuah perusahaan baik lebih tinggi atau lebih rendah, tidak memberikan dampak secara langsung terhadap PPh Badan Terutang karena margin laba bersih yang dihasilkan perusahaan mencerminkan 62 seberapa baik perusahaan tersebut menghasilkan laba bersih dalam satu periode. 63

#### 4.4.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap PPh Badan Terutang (H2)

Pengujian ini membuktikan bahwa struktur modal, yang diukur dengan DER, adalah salah satu determinan yang signifikan dalam memutuskan besarnya PPh Badan yang terutang. Hasil uji statistik dengan tingkat signifikansi 5% mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat utang perusahaan dengan beban pajak penghasilan badan. Koefisien struktur modal yang positif menunjukkan jika ada

20 hubungan positif yang terjadi antara DER dengan PPh Badan Terutang. Hal ini berarti semakin tinggi nilai DER memiliki pengaruh yang juga besar kepada PPh Badan Terutang. Temuan penelitian ini mengkonfirmasi hipotesis bahwa struktur modal merupakan salah satu determinan penting dalam menentukan beban pajak perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat memanfaatkan temuan ini untuk merancang struktur modal yang dapat meminimalkan beban pajak. Perusahaan perlu mengoptimalkan dalam memanfaatkan utang yang dapat berpengaruh terhadap PPh Badan Terutang. Namun, penting untuk mempertimbangkan risiko keuangan dan menerapkan strategi yang tepat untuk mengolah keuangannya. Semakin banyak utang akan menurunkan PPh Badan yang dikenakan pada perusahaan

tersebut. pengujian ini sejalan dengan pengujian Setiadi dan Nila Resnawati (2021) yang menunjukkan bahwa DER berdampak kepada PPh Badan Terutang. Struktur modal memiliki hubungan dengan penggunaan belanja 64 jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal adalah jumlah utang jangka panjang tertentu yang dimanfaatkan oleh perusahaan. Ini merupakan komponen struktur keuangan yang kontribusi pada pertumbuhan perusahaan dalam mendukung modalitas perusahaan selama proses kenaikan nilai. 65 Hasil penelitian dapat menyimpulkan jika struktur modal yang dialokasikan oleh DER berdampak pada PPh Badan Terutang, penggunaan utang yang optimal dapat mempengaruhi pengurangan PPh Badan pada sebuah perusahaan.

4.4.3 Pengaruh Manajemen Laba terhadap PPh Badan Terutang (H3) Analisis empiris membuktikan bahwa manajemen laba mempunyai dampak positif dan signifikan pada Pajak Penghasilan Badan. Nilai probabilitas yang sangat kecil (0.0068) mengindikasikan bahwa hubungan ini sangat kuat secara statistik. Hal ini berarti bahwa semakin intensif upaya manajer keuangan untuk mengelola laba pada sebuah perusahaan, maka sangat mempengaruhi PPh Badan Terutang yang harus dibayarkan oleh perusahaan tersebut. Temuan penelitian ini membuktikan jika manajemen laba yang dijalankan oleh manajer keuangan perusahaan dapat mempengaruhi PPh Badan Terutang perusahaan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Yaumil Annisa (2018) yang

21 mengatakan manajemen laba berdampak kepada PPh Badan Terutang.

Teori agensi menyatakan konfli antara agen dan prinsipal yang mempengaruhi praktik manajemen laba. Konflik tersebut muncul akibat berbedanya tujuan yang ingin dicapai. Manajemen laba yang efektif dapat mengurangi PPh Badan Terutang pada sebuah perusahaan. Hasil penelitian dapat menyimpulkan jika manajemen laba berdampak terhadap PPh Badan Terutang, manajemen laba yang dilakukan harus tetap dilakukan sesuai standar akuntansi yang berlaku dan dilakukan 66 oleh pihak yang berwenang seperti pimpinan tertinggi dalam keuangan pada sebuah perusahaan. 67

4.4.4 Pengaruh Net Profit Margin, Struktur Modal, dan Manajemen Laba terhadap PPh Badan Terutang (H4) Hasil dari uji yang dijalankan ini,

berdasarkan dengan uji signifikansi parsial, memiliki hasil sebesar probabilitas (F-statistic) variabel net profit margin, struktur modal, dan manajemen laba secara simultan sejumlah 0.004556 atau hasil lebih kecil dari 0.05. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sebagaimana dibuktikan oleh nilai signifikansi yang rendah.

### 5.1 Kesimpulan BAB V PENUTUP

Kesimpulan dari pengujian yang telah dilakukan ialah:

1. Hasil pengujian membuktikan bahwa Net Profit Margin tidak mempunyai hubungan signifikan dengan besarnya pajak penghasilan badan yang terutang. Artinya, seberapa tinggi pun keuntungan yang diperoleh perusahaan, tidak secara langsung mempengaruhi jumlah pajak yang harus dibayar.
2. Struktur Modal berdampak kepada PPh Badan Terutang. Hal ini menunjukkan jika besarnya utang yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi pembayaran PPh Badan Terutang. Apabila laba sebuah entitas tinggi namun mempunyai utang yang tinggi juga, hal ini dapat mengurangi pembayaran pajak entitas tersebut.
3. Manajemen Laba mempunyai dampak pada PPh Badan Terutang. Hal ini menggambarkan praktik manajemen laba yang dilakukan manajer keuangan sebuah entitas menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada laporan keuangan sehingga hal ini dapat mempengaruhi PPh Badan Terutang.

### 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kendala yang perlu diakui, meskipun secara metodologis telah memenuhi standar penelitian yang berlaku.

1. Terdapat beberapa perusahaan sampel yang tidak menyediakan data variabel penelitian secara detail. Hal ini menghambat pekerjaan dan membuat beberapa indikator pengukuran tidak dapat diterapkan secara menyeluruh.
2. Periode waktu yang terbatas hanya 4 tahun yang 69 mungkin tidak cukup signifikan dalam penelitian jangka panjang dalam pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.
3. Penggunaan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan mungkin mengandung bias atau kesalahan dalam pelaporan, hal ini dapat mempengaruhi keandalan informasi yang digunakan dalam analisis.

### 5.3 Saran

Secara keseluruhan baik proses, hasil,

REPORT #24476533

dan kendala yang ditemui selama penelitian ini, terdapat beberapa saran dan rekomendasi yang ditawarkan oleh peneliti, yaitu: 1. Bagi peneliti selanjutnya: Peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih kritis lagi terhadap fenomena yang PPh Badan Terutang dan dapat mengembangkan peneliti ini baik dari segi variabel independen yang digunakan, pengukuran yang diterapkan, objek penelitian, tahun tamatan dan metode penelitian berupa software yang berbeda. 2. Bagi perusahaan: Perusahaan diharapkan bisa meningkatkan kualitas perusahaan tersebut baik dalam menjalankan kewajibannya dengan membayar pajak berdasarkan ketentuan yang diterapkan tanpa adanya kesalahan maupun kecurangan. Dengan adanya penelitian ini perusahaan juga diharapkan memp



REPORT #24476533

## Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	<b>0.58%</b> jurnal.stieww.ac.id <a href="https://jurnal.stieww.ac.id/index.php/jkb/article/download/38/22/42">https://jurnal.stieww.ac.id/index.php/jkb/article/download/38/22/42</a>	●
INTERNET SOURCE		
2.	<b>0.52%</b> ppmschool.ac.id <a href="https://ppmschool.ac.id/manajemen-laba/">https://ppmschool.ac.id/manajemen-laba/</a>	●
INTERNET SOURCE		
3.	<b>0.5%</b> ejournal.stkipmodernngawi.ac.id <a href="https://ejournal.stkipmodernngawi.ac.id/index.php/jpm/article/download/96/72/">https://ejournal.stkipmodernngawi.ac.id/index.php/jpm/article/download/96/72/</a>	●
INTERNET SOURCE		
4.	<b>0.5%</b> jurnaluniv45sby.ac.id <a href="https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/3369/3056...">https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/3369/3056...</a>	●
INTERNET SOURCE		
5.	<b>0.42%</b> blog.privvy.id <a href="https://blog.privvy.id/manajemen-laba-adalah/">https://blog.privvy.id/manajemen-laba-adalah/</a>	●
INTERNET SOURCE		
6.	<b>0.33%</b> e-jurnal.lppmunsera.org <a href="https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/JEV/article/download/2054/1231/58...">https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/JEV/article/download/2054/1231/58...</a>	●
INTERNET SOURCE		
7.	<b>0.32%</b> dinastirev.org <a href="https://dinastirev.org/JMPIS/article/download/1141/704/2505">https://dinastirev.org/JMPIS/article/download/1141/704/2505</a>	●
INTERNET SOURCE		
8.	<b>0.3%</b> repo.darmajaya.ac.id <a href="http://repo.darmajaya.ac.id/10289/4/BAB%20III.pdf">http://repo.darmajaya.ac.id/10289/4/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
9.	<b>0.24%</b> journal.univpancasila.ac.id <a href="https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/JIMP/article/download/2064/1159">https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/JIMP/article/download/2064/1159</a>	●



REPORT #24476533

INTERNET SOURCE		
10.	<b>0.22%</b> <a href="https://jurnal.polines.ac.id">jurnal.polines.ac.id</a>	●
	<a href="https://jurnal.polines.ac.id/index.php/akunbisnis/article/download/5185/108947">https://jurnal.polines.ac.id/index.php/akunbisnis/article/download/5185/108947</a>	
INTERNET SOURCE		
11.	<b>0.21%</b> <a href="https://ejournal.nusantaraglobal.or.id">ejournal.nusantaraglobal.or.id</a>	●
	<a href="https://ejournal.nusantaraglobal.or.id/index.php/sentri/article/download/3184/...">https://ejournal.nusantaraglobal.or.id/index.php/sentri/article/download/3184/...</a>	
INTERNET SOURCE		
12.	<b>0.2%</b> <a href="https://mbnconsulting.id">mbnconsulting.id</a>	●
	<a href="https://mbnconsulting.id/mengenal-tax-planning/">https://mbnconsulting.id/mengenal-tax-planning/</a>	
INTERNET SOURCE		
13.	<b>0.2%</b> <a href="https://www.cnbcindonesia.com">www.cnbcindonesia.com</a>	●
	<a href="https://www.cnbcindonesia.com/market/20240708150356-17-552702/duh-setor...">https://www.cnbcindonesia.com/market/20240708150356-17-552702/duh-setor...</a>	
INTERNET SOURCE		
14.	<b>0.19%</b> <a href="https://lebesgue.lppmbinabangsa.id">lebesgue.lppmbinabangsa.id</a>	●
	<a href="https://lebesgue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/download/163/11...">https://lebesgue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/download/163/11...</a>	
INTERNET SOURCE		
15.	<b>0.19%</b> <a href="http://repo.darmajaya.ac.id">repo.darmajaya.ac.id</a>	●
	<a href="http://repo.darmajaya.ac.id/575/3/BAB%20II%20-%20revisi%201.pdf">http://repo.darmajaya.ac.id/575/3/BAB%20II%20-%20revisi%201.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
16.	<b>0.19%</b> <a href="https://sbr-cpa.co.id">sbr-cpa.co.id</a>	●
	<a href="https://sbr-cpa.co.id/profit-margin/">https://sbr-cpa.co.id/profit-margin/</a>	
INTERNET SOURCE		
17.	<b>0.17%</b> <a href="https://revenue.lppmbinabangsa.id">revenue.lppmbinabangsa.id</a>	●
	<a href="https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/download/85/77">https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/download/85/77</a>	
INTERNET SOURCE		
18.	<b>0.16%</b> <a href="https://ejournal3.undip.ac.id">ejournal3.undip.ac.id</a>	●
	<a href="https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/41647/30...">https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/41647/30...</a>	
INTERNET SOURCE		
19.	<b>0.16%</b> <a href="https://feb.unila.ac.id">feb.unila.ac.id</a>	●
	<a href="https://feb.unila.ac.id/wp-content/uploads/2015/08/28082012-08110310521.pdf">https://feb.unila.ac.id/wp-content/uploads/2015/08/28082012-08110310521.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
20.	<b>0.14%</b> <a href="https://jurnal.stie-aas.ac.id">jurnal.stie-aas.ac.id</a>	●
	<a href="https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/download/2761/1603">https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/download/2761/1603</a>	



REPORT #24476533

INTERNET SOURCE		
21.	<b>0.14%</b> oaj.jurnalhst.com <a href="https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jsm/article/download/3533/3558/3543">https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jsm/article/download/3533/3558/3543</a>	●
INTERNET SOURCE		
22.	<b>0.14%</b> jurnaluniv45sby.ac.id <a href="https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Trending/article/view/2985">https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Trending/article/view/2985</a>	●
INTERNET SOURCE		
23.	<b>0.13%</b> journal.areai.or.id <a href="https://journal.areai.or.id/index.php/anggaran/article/download/840/1133/4457">https://journal.areai.or.id/index.php/anggaran/article/download/840/1133/4457</a>	●
INTERNET SOURCE		
24.	<b>0.12%</b> online-journal.unja.ac.id <a href="https://online-journal.unja.ac.id/JES/article/download/2638/6337">https://online-journal.unja.ac.id/JES/article/download/2638/6337</a>	●
INTERNET SOURCE		
25.	<b>0.09%</b> repository.ump.ac.id <a href="https://repository.ump.ac.id/12915/3/Cindi%20RezaA%20Amalia%20BAB%202.p..">https://repository.ump.ac.id/12915/3/Cindi%20RezaA%20Amalia%20BAB%202.p..</a>	●
INTERNET SOURCE		
26.	<b>0.09%</b> ejournal.uncen.ac.id <a href="https://ejournal.uncen.ac.id/index.php/JAKED/article/download/2329/1867/5378">https://ejournal.uncen.ac.id/index.php/JAKED/article/download/2329/1867/5378</a>	●

● QUOTES

INTERNET SOURCE		
1.	<b>0.9%</b> jipp.unram.ac.id <a href="https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/download/2657/1498/14505">https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/download/2657/1498/14505</a>	
INTERNET SOURCE		
2.	<b>0.41%</b> ejurnal.kampusakademik.co.id <a href="https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/download/3687/3...">https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/download/3687/3...</a>	
INTERNET SOURCE		
3.	<b>0.28%</b> owner.polgan.ac.id <a href="https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/2337/1445/13514">https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/2337/1445/13514</a>	
INTERNET SOURCE		
4.	<b>0.25%</b> jurnal.stieganesha.ac.id <a href="https://jurnal.stieganesha.ac.id/index.php/ekmabis/article/download/109/89/235">https://jurnal.stieganesha.ac.id/index.php/ekmabis/article/download/109/89/235</a>	



REPORT #24476533

INTERNET SOURCE

5. **0.23%** [www.ecojoin.org](http://www.ecojoin.org)  
<https://www.ecojoin.org/index.php/EJE/article/download/627/608>

INTERNET SOURCE

6. **0.22%** [eprints.upj.ac.id](http://eprints.upj.ac.id)  
<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10110/10/BAB%20III.pdf>

INTERNET SOURCE

7. **0.18%** [repository.itbwigalumajang.ac.id](http://repository.itbwigalumajang.ac.id)  
<http://repository.itbwigalumajang.ac.id/2295/5/Bab%203.pdf>

INTERNET SOURCE

8. **0.17%** [www.academia.edu](http://www.academia.edu)  
[https://www.academia.edu/38750046/Rangkuman\\_Rasio\\_Keuangan](https://www.academia.edu/38750046/Rangkuman_Rasio_Keuangan)

INTERNET SOURCE

9. **0.16%** [bigalpha.id](http://bigalpha.id)  
<https://bigalpha.id/news/menghitung-net-profit-margin-npm-dan-manfaatnya-b..>

INTERNET SOURCE

10. **0.04%** [repository.unair.ac.id](http://repository.unair.ac.id)  
<https://repository.unair.ac.id/101981/3/3.%20DAFTAR%20ISI%20.pdf>